BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

- **Sinopsis Transformers "*Revenge of The Fallen*"**

Transformers jaman dahulu sebuah siri animasi television buatan Amerika Serikat yang berdasarkan mainan Transformers. Film fiksi ilmiah Amerika Serikat yang diangkat dari kisah Transformers tahun 1984. Film ini mengkombinasikan animasi komputer dengan aksi langsung. Dua faksi robot alien yang bisa meyamarkan diri mereka menjadi peralatan mesin setiap hari (mobil, motor, tank, pesawat dan lain-lain).

Film ini dilanjutkan dengan Transformers "*Revenge of The Fallen*" pada tahun 2009 dan Transformers " *Dark of the Moon*" pada tahun 2011.

Film Transformers *"Revenge of The Fallen"* merupakan film fiksi ilmiah yang dirilis pada tahun 2009, yang disutradarai oleh Michael Bay. Film ini merupakan film sekuel dari Transformers Movie 2007. Industri film adalah sebuah oligarki erat, yang dimiliki oleh sejumlah perusahaan media yang sangat terbatas. Hal ini telah menghasilkan aliran yang konstan untuk mempromosikan agenda tertentu atau mendorong perilaku tertentu. Transformers 2 adalah film benar-benar disesuaikan dengan konteks saat ini, dimana *New World Order* sedang dijual kepada masyarakat. Berikut ini adalah analisa mendalam oleh kolaborator Ustad Jee & Enigma.

Dalam kedua film Transformers, ada tampilan yang konsisten dari kekuatan militer, kerjasama dan kehadiran di negara-negara di seluruh dunia. Karena tujuan dari film ini untuk perlahan-lahan mengindoktrinasi massa dan membuat mereka lebih menerima ide tertentu, hal itu menunjukkan tepat ide-ide ini secara positif. Konsep pertama adalah pemerintahan dunia dan kekuasaan militer. Ide di bukan hal baru. Telah ada sejak waktu Romanum Imperium (Kekaisaran Romawi Suci – 27 SM-AD 476) dan juga dibandingkan dengan bentuk pemerintahan fasis kontemporer seperti Fasisme Italia, Nazisme, Garda Besi di Rumania, Falangism di Spanyol . Sebuah aspek kunci dari bentuk seperti pemerintah adalah meningkatkan bentuk Nasionalisme yang universal. Jelas untuk mencapai tujuan pemerintah dunia pertama akan memerlukan bentuk dari filsafat politik demokrasi yang gagal baik dalam tatanan ekonomi dan sosial sehingga dapat diatasi dengan kebutuhan pemerintah dunia.

Kedua, perlunya pemerintah dunia akan menuntut keberadaan sumber daya militer untuk menegakkan keputusan politik pemerintah. Hal ini ditunjukkan dalam film dengan kehadiran AS dan pasukan sekutu lainnya militer di seluruh dunia dari adegan pembuka di Qatar ke berbagai negara di Timur Tengah dan penggunaan kekuatan Angkatan Laut dan udara di seluruh wilayah hukum internasional dengan impunitas.

Komponen ketiga pemerintahan dunia akan membutuhkan sosok otoriter untuk menggantikan pejabat terpilih yang dipilih dalam proses demokrasi. Hal ini secara halus mengisyaratkan kepada massa dengan menunjukkan Presiden Amerika Serikat dalam film-film baik tidak membuat keputusan atau tidak

mampu karena otoritas tokoh-tokoh dalam menimpa militer didirikan protokol dan membuat ‘hidup’ keputusan untuk melindungi populasi manusia.

Film Transformers bekerja keras untuk menjual kepada massa tentang ide-ide sekuler *New World Order*. Penanganan hati-hati untuk film memberikan norma kehidupan alien di planet lain, saudara-saudara kami yang disebut dan takdir kami yang saling terkait. Robot organisme yang memiliki ikatan yang kuat keberadaan Planet di bumi, kehidupan Aos.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana representasi simbol Hieroglif dalam film Transformers “*Revenge of The Fallen*”. Adapun subjek “penelitian ini adalah Sequence dalam film Transformers “*Revenge of The Fallen*”.

Dalam setiap subjek film Transformers “*Revenge of The Fallen*” terdapat banyak pesan yang memiliki makna tersembunyi yang dikemas dengan genre fiksi ilmiah yang imajinatif dan khalayan yang tokoh utamanya merupakan robot alien bernama Autobots. Banyak aspek-aspek dalam film ini, baik itu latar belakang maupun tokoh yang terlibat dalam film ini, yang menurut peneliti begitu kental dengan nilai-nilai atau unsur-unsur yang menampilkan kempuan Amerika.

Maka dari itu peneliti memilih (tiga sequence) *sequence* dari film Transformers “*Revenge of The Fallen*” yang menurut peneliti sangat memperlihatkan representasi symbol dengan jelas, berikut adalah sequencenya.

Tabel 3.1

Tampilan *Sequence* dalam film Transformers "*Revenge of The Fallen*"

PROLOG

Timeline	Sequence
1:14:04 – 1:14:35	

IDEOLOGICAL CONTENT

Timeline	Sequence
1:37:59 – 1:38:15	

EPILOG

Timeline	Sequence
2:16:35 – 2:16:49	

Makna sekuel *Revenge of The Fallen*, dimana pertempuran antara *The Fallen*, seorang *Decepticon* pertama yang sangat berambisi untuk mendapatkan energon dengan cara apapun. *The Fallen* juga sebenarnya para makhluk planet *Cybertron* ribuan tahun lalu mengunjungi bumi. Mereka mengetahui bahwa bumi merupakan planet potensial penghasil energon karena planet ini memiliki matahari yang merupakan bahan baku utama energon. Akan tetapi, jika matahari benar-benar dibuat dari energon, maka matahari akan padam dan kehidupan bumi akan musnah. Mengetahui ini, para Prime memutuskan untuk menolak mengekspoitasi matahari, kecuali *The Fallen*. Ia bersikeras menjadikan matahari padam untuk membuat energon. Para Prime mencegah rencana tersebut dengan mengorbankan diri mereka untuk menyembunyikan mesin pembuat energon beserta kuncinya yang disebut *Matrix of Leadership*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian Data

Menurut Fiske semiotika adalah studi tentang pertandaan dan pemaknaan dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun, dalam "teks" media, atau studi bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. Fiske menuliskan bahwa dalam semiotika memiliki tifa studi utama yaitu, kebudayaan tempat kode dan tanda itu bekerja.

Analisis semiotika *The Codes of Television* dari John Fiske mengatakan bahwa peristiwa yang dinyatakan telah diencodingkan oleh kode-kode sosial sebagai berikut (Fiske, 1987, p.4)

1. Level Pertama

   Level realitas, yang meliputi penampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (make-up), lingkungan (*environment*), kelakuan (*behavior*), dialog (*speech*), gerakan (*gesture*), ekspresi (*expression*), suara (*sound)*.

2. Level Kedua

   Level Representasi yang meliputi Kode sosial yang termasuk di dalamnya adalah kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting),* perevisian *(editing),* musik *(music),* dan suara *(sound).*

3. Level Ketiga

   Level Ideologi yang diatur didalam koherensi dan akseptabilitas sosial dari kode ideology , seperti ras, kapitalisme, patriarki, individualisme, kelas, materialisme, dan lain-lain. (Fiske, 1987:5)

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Level Reality, Level Representation, dan Level Ideology dalam simbol Hieroglif pada film Transformers "*Revenge of The Fallen*".

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

> "All mix documentary and fiction either (a) as part of the belief that the two cannot ultimately be distinguished as filmic models or (b) two create a certain tension between the social formation, cubjectivity, and representation". (Fiske, 1987, p.138)
>
> Semua campuran data dan fiksi (a) sebagai bagian dari keyakinan bahwa keduanya akhirnya tidak dapat dibedakan sebagai model filmis (b) dua menciptakan ketegangan antara susunan sosial, subjektivitas, dan representasi. (Fiske, 1987, p.138)

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, internet, karya ilmiah, tesis serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang menceritakan tentang symbol dalam film Transformers "*Revenge of The Fallen*" yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2.2 Studi Lapangan

- **Observasi**

  Mengamati film Transformers "*Revenge of The Fallen*" dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan film, kode, dan tanda yang terdapat dalam film yang akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui realitas sosial dalam film tersebut, berupa level representasi. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti. Level yang diidentifikasi adalah, level representasi yaitu level yang dimana berupa kode-kode teknik yang diungkap oleh tanda-tanda.

- **Wawancara**

  Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pembanding ialah satu strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Dalam analisis semiotika John Fiske

informan dikategorikan oleh *seven type of subjectivity* yang terdiri dari nama, gender, keluarga, kelas, usia, suku, dan kebangsaan. Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.2

Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	**Yakob Sumardjo**	**Dosen Fakultas Seni Rupa ITB Bandung**

3.2.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sementara untuk penarikan kategori yang akan di pilih sebagai objek dan subjek penelitian, peneliti menggunakan Fungsi Narasi Prop yang dikelompokan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu persiapan (*preparation*), komplikasi (*complication*), pemindahan (*transference*), perjuangan (*struggle*), kembalinya (*return*), serta pengakuan *(recognition*).

PROLOG

- *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film.
- *Complication* merupakan tahap yang menunjukan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.

IDEOLOGICAL CONTENT

- *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya.
- *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melawan kejahatan.

EPILOG

- *Return* yang dimaknai sebagai tahap kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan.
- *Recognition* yang dimaknai sebagai tahap penyelesaian dari masalah. (Fiske, 1987: 135-136)

Semiotika Fiske menggunakan tiga Level pengkodean televisi dalam sebuah objek, melihat dari sisi Level Reality yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi Level Representation yang terdapat dalam objek, dalam Level Ideology yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Film Transformers "*Revenge of The Fallen*" terdapat beberapa *sequence* yang mempunyai Level representasi yang dapat secara langsung

dimaknai khalayak. Khalayak dapat menerima pesan tersebut karena khalayak tidak memaknai secara dalam tentang apa yang terdapat dalam *sequence* tersebut.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakaan oleh Moleong :

3.2.5.1 Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3.2.5.2 Pemeriksaan Sejawat Dengan Diksusi

Teknik ini biasanya dilakukan dengan mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan-rekannya yang memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama.

3.2.5.3 Auditing

Pemeriksaan terhadap seluruh data mulai dari data mentah, data yang telah diberi komentar, sampai data yang telah dianalisis. Sehingga penting bagi peneliti untuk menyimpan semua catatan yang pernah dibuat, bahkan catatan dalam secarik kertaspun diusahakan jangan sampai hilang. Biasanya teknik ini dilakukan oleh orang lain, bukan oleh peneliti itu sendiri.

3.2.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. **Lokasi Penelitian**

   Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di Bandung.

2. **Waktu Penelitian**

   Penelitian di laksanakan pada bulan Febuari 2013 hingga bulan Juli 2013.

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	Pengajuan Judul Skripsi																												
	Pengesahan Judul Skripsi																												
2.	Penyusunan Bab I																												
	Bimbingan																												
3.	Penyusunan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penyusunan Bab III																												
	Bimbingan																												
5	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Penelitian Bab IV																												
	Bimbingan																												
8	Penelitian Bab V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Bab																												
10	Sidang Kelulusan																												